

INTISARI

Lendir belut sawah mengandung glikoprotein dan lisozim yang berperan dalam penyembuhan luka yaitu dengan meningkatkan proliferasi sel-sel fibroblas. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh lendir belut sawah (*Monopterus albus*) terhadap jumlah sel fibroblas pada penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan galur *Wistar*.

Metode penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only randomized control group design*, sampel tikus putih jantan galur *Wistar* berjumlah 18 ekor dibagi menjadi 3 kelompok secara acak dengan pembagian kelompok I kontrol negatif (tanpa perlakuan), kelompok II (kasa kering), dan kelompok III (lendir belut sawah). Perlakuan dilakukan selama 6 hari dengan penggantian kasa 1x sehari dan pengolesan lendir belut sawah 3x sehari, pada hari ke-6 dilakukan terminasi untuk diamati jumlah fibroblas secara mikroskopis dengan pewarnaan *Hematoksin eosin*. Analisis data dengan uji non parametrik, yaitu uji Kruskal-Wallis dilanjutkan Mann-Whitney.

Hasil rerata jumlah fibroblas pada masing-masing kelompok adalah 12,23 (kelompok I); 17,26 (kelompok II); 22,03 (kelompok III). Analisis uji Kruskal-Wallis menunjukkan nilai ($p=0,000$). Hasil uji Mann-Whitney antara kelompok I dan II, antara kelompok II dan III, dan antara kelompok I dan III berturut-turut menunjukkan nilai ($p=0,04$), ($p=0,04$), ($p=0,04$).

Terdapat pengaruh lendir belut sawah (*Monopterus albus*) terhadap jumlah sel fibroblas pada penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan galur *Wistar*.

Kata Kunci : lendir belut sawah, jumlah sel fibroblas, luka sayat